JURNAL
KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA SUNGAI PANANGAH KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Mahmudah[1], Reno Affrian[2], Jumadi[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: mahmudahh378@gmail.com

ABSTRAK

Desa Sungai Panangah, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan. Dalam pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti sejumlah penerima bantuan masih belom mampu keluar dari lingkaran kemiskinan, bantuan yang diberikan belum cukup, kurangnya dukungan tambahan dalam pengembangan kapasitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara serta untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambatnya.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive yang menghasilkan 11 orang informan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulas, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sungai Panangah belom optimal. Hal ini dapat dilihat dari: Pertama, Pemahaman Program pada indikator Pemahaman Tentang Program cukup efektif, dan Sosialisasi cukup efektif. Kedua, Ketepatan Sasaran pada indikator Penerima Manfaat sudah cukup efektif, dan kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat kurang efektif. Ketiga, Ketepatan Waktu pada indikator Pelaksanaan Program cukup efektif, dan kesesuaian waktu pelaksanaan program sudah efektif. Keempat, Pencapaian Tujuan pada indikator Pencapaian Tujuan Program cukup efektif dan penurunan angka kemiskinan cukup efektif. Kelima, Perubahan Nyata pada indikator Dampak Program kurang efektif,dan kebermanfaatan program juga cukup efektif. Faktor penghambat meliputi keterbatasan data yang belum sepenuhnya akurat dan selalu berubah menjadi hambatan tersendiri, karena sering kali ada perubahan kondisi ekonomi keluarga, kelahiran, kematian, atau anak yang sudah lulus sekolah yang tidak segera diperbarui, menyebabkan ketidaksesuaian antara data di kantor pusat dengan kenyataan di lapangan.

Perlunya pemutakhiran data secara akurat dan sinergi antar pihak, peningkatan sosialisasi serta bimbingan ekonomi, penyesuaian besaran bantuan dan penambahan pelatihan keterampilan, kepatuhan serta kemandirian penerima manfaat, serta pengkajian mendalam bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Keluarga Harapan, Penanggulangan Kemiskinan

ABSTRACT

Sungai Panangah Village, Danau Panggang District, Hulu Sungai Utara Regency, is implementing the Family Hope Program (PKH) in poverty alleviation. In its implementation, it still faces obstacles such as a number of aid recipients who have not been able to escape the cycle of poverty, insufficient aid provided, and a lack of additional support in developing economic capacity. This study aims to determine the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in poverty alleviation in Sungai Panangah Village, Danau Panggang District, Hulu Sungai Utara Regency, and to determine its supporting and inhibiting factors.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

This research method uses qualitative descriptive. The informant determination technique used a purposive technique that resulted in 11 informants. Data collection techniques in this study through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. Test the credibility of the data by extending observations, increasing persistence, triangulation, negative case analysis, using reference materials, and member checking.

The results of the study indicate that the Effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Poverty Alleviation in Sungai Panangah Village is not yet optimal. This can be seen from: First, Program Understanding on the Program Understanding indicator is quite effective, and Socialization is quite effective. Second, Target Accuracy on the Beneficiary indicator is quite effective, and the suitability of the program to the needs and expectations of t he community is less effective. Third, Timeliness on the Program Implementation indicator is quite effective, and the suitability of the program implementation time is effective. Fourth, Goal Achievement on the Program Goal Achievement indicator is quite effective and the reduction in poverty is quite effective. Fifth, Real Changes on the Program Impact indicator are less effective, and the program's usefulness is also quite effective. Inhibiting factors include limited data that is not fully accurate and always changing, which becomes an obstacle in itself, because there are often changes in family economic conditions, births and deaths, or children who have graduated from school that are not immediately updated, causing a discrepancy between data at the central office and the reality on the ground.

There is a need for accurate data updates and synergy between parties, increased socialization and economic guidance, adjustments to the amount of assistance and additional skills training, compliance and independence of beneficiaries, as well as in-depth studies for further research.

***Keywords**: Effectiveness, Family Hope Program, Poverty alleviation*

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu isu terlambatnya pembangunan. Kemiskinan adalah suatu sentral yang harus di tanggulangi dalam upaya mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang dicantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksankan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Kemiskinan dipahami sebagai suatu kondisi yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup dengan layak.

Berbicara soal kemiskinan, di Indonesia sendiri masalah kemisikinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Tidak dapat dipungkiri upaya-upaya penanggulangan direncanakan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan. Tetapi upaya penanggulangan tersebut sering kali tidak menghasilkan sesuatu penyelesaian yang diharapkan. Negara berkembang memerlukan upaya nasional sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk bertumbuh, berkembang dan berubah secara sadar dan terencana dalam segi kehidupan dan penghidupan Negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian akhirnya. Maka dari itu untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang telah di tetapkan secara efisien dan efektif diperlukannya suatu perencanaan.

Kemiskinan merupakan situasi di mana individu atau suatu rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kondisi ini tidak serta merta akibat dari malas bekerja, terdapat faktor sosial ekonomi yang melatarbelakangi situasi ini. Pada 2021, Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,55 juta orang.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

Angka ini terus meningkat setiap waktunya. Pada 2020 saja, terdapat kenaikan jumlah penduduk miskin sebanyak 1,13 juta hanya dari bulan Maret hingga September.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan berbagai upaya penanggulangan dari sisi pengurangan kemiskinan dilakukan pemerintah di antaranya yaitu pemberian modal, pemberdayaan masyarakat, menciptakan peluang kerja, mengembangkan kemampuan dan menciptakan perlindungan sosial tidak bisa dilakukan secara linier tetapi upaya pemecahannya juga harus multidimensi.

Kementrian Sosial RI menyalurkan bantuan Prorgram Keluarga Harapan (PKH) keseluruh Indonesia termasuk di Kabupaten Hulu Sungai Utara, penerima bantuan Program Kelurga Harapan (PKH) ini diperuntukan untuk keluarga yang kurang mampu atas dasar dari basis data terpadu dari pusat. Prorgam Keluarga Harapan yaitu suatu program bantuan berupa uang tunai kepada masyarakat yang tergolong dalam rumah tangga yang sangat miskin (RTSM) yang berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah di tetapkan.

Cakupan Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2014, bertransformasi dari program rintisan terbatas menjadi salah satu bantuan sosial (bansos) utama dengan target 10 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di seluruh Indonesia. Tahun 2014: Cakupan PKH ditargetkan sebesar 3,2 juta keluarga (KPM). Perkembangan (2015-2017): Pemerintah secara bertahap memperluas jangkauan PKH hingga menjangkau beberapa juta keluarga miskin di seluruh provinsi. Tahun 2018-2019: Cakupan meningkat pesat, ditargetkan mencapai 10 juta KPM untuk merespons kebutuhan penanggulangan kemiskinan yang lebih luas. Tahun 2020-2023: Selama masa pandemi COVID-19 hingga pasca-pandemi, jumlah target KPM PKH konsisten di angka 10 juta keluarga. Tahun 2024-2025: Pemerintah melanjutkan program PKH untuk 10 juta KPM dengan fokus pada data terpadu (SIKS-NG) agar penyaluran lebih tepat sasaran. Tahun 2026 (Saat Ini): PKH tetap menjadi andalan perlindungan sosial nasional dengan rincian komponen penerima yang diperketat (ibu hamil, balita, lansia, disabilitas, anak sekolah).

Program Keluarga Harapan membantu Pemerintah dalam menekanangka kemiskinan rakyat Indonesia, dan berdasarkan data dari Kementrian Sosial, bahwa Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia terus meningkat. Tahun 2014 berjumlah 2,798 juta KPM dan di Tahun 2018 berjumlah 10 Juta KPM. Anggaran PKH sejak tahun 2014 awalnya hanya 5,6 triliun meningkat secara drastis menjadi 34,4 Triliun di Tahun 2018 (www.kemensos.go.id).

Hal yang sama dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa-desa. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya di bidang perekonomian. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara berupaya menerapkan Program Keluarga Harapan dengan harapan agar hasil yang didapat sama dengan kabupaten atau kota lainnya di Indonesia. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah dilaksanakan sejak dari Tahun 2014.

Berdasarkan wawancara melalui WhatsApp dengan pendamping PKH Desa Sungai Panangah, yang melaksanakan program keluarga harapan sebanyak 67 KK.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masih ditemukan berbagai kendala yang menjadi permasalahan, antara lain sebagai berikut:

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

1. Terdapat sejumlah keluarga penerima yang meskipun telah menerima bantuan selama beberapa periode masih belum mampu keluar dari lingkaran kemiskinan
2. Bantuan yang diberikan belum cukup untuk menutupi seluruh kebutuhan sehari-hari
3. kurangnya dukungan tambahan dalam pengembangan kapasitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara mandiri

Berdasarkan permasalahan di atas tersebut, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **"EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA SUNGAI PANANGAU KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA".**

Penelitian terdahulu oleh Nur Ihsan (2023) dalam skripsi yang berjudul "Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan". Penelitian ini bertujuan memahami efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Muara Enim yang kompleks. Fokusnya adalah mengatasi permasalahan kemiskinan dengan mitigasi yang komprehensif, serta menangani tantangan masyarakat lanjut usia terhadap informasi terkait PKH. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi berharga untuk memahami peran PKH dalam pengentasan kemiskinan lokal dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, kemudian dokumentasi. Penelitian kedua oleh Amelia Gloria Saulauda, Universitas Hasanuddin (2023) dalam skripsi yang berjudul "Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatf bersifat deskriptif melalui perolehan data primer yang bersumber dari wawancara dan observasi. Adapun data sekunder didapatkan dari Dinas Sosial Kolaka, Kecamatan Kolaka, Badan Pusat Statistik Kolaka dengan menggunakan 5 indikator efektivitas Menurut Sutrisno (2007:125-126) yaitu: Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Ketepatan Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH tergolong belom efektif berdasarkan indikator Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Ketepatan Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala berupa Terdapat sejumlah keluarga penerima yang meskipun telah menerima bantuan selama beberapa periode masih belum mampu keluar dari lingkaran kemiskinan, Bantuan yang diberikan belum cukup untuk menutupi seluruh kebutuhan sehari-hari, kurangnya dukungan tambahan dalam pengembangan kapasitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara mandiri Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pendampingan, pengawasan, dan akurasi penetapan penerima agar tujuan Program Keluarga Harapan dapat tercapai secara lebih optimal.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah Efektivitas Menurut james L.Gibson Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukan derajat efektivitas.(dalam buku Herbani Pasolong,2010:4). Efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi(Kumorotomo,2005:362).

Menurut keban mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai. (dalam buku Herbani pasolong,2010;4).

Menurut Sondang P. Siagian (2002 : 151) adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiantan organisasi tertentu.

Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya (Agustina, 2020:36). Dalam buku Purwanti (2022:44) mengemukakan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Syam (2020:130) dalam artikel jurnalnya mengemukakan efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output (keluaran) yang dicapai dengan output yang diharapkan dari jumlah input (masukan) dalam suatu perusahaan atau seseorang.

Menurut Akhmad (2019:155-156) dalam artikel jurnalnya mengemukakan pengertian efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian efektivitas menurut Astuti (2019) yaitu tercapainya tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan personil yang ditentukan. Efektivitas dikatakan berhasil dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan dan sasaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya dan mempunyai pengaruh besar.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Kualitatif tipe deskriptif. Menurut Creswell dalam (Juliansyah, 2017:34) ‘Pendekatan kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Sasaran penelitian ini adalah Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kepala Desa, Pendamping PKH, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 11 orang. Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan menurut Hardani, *et.al* (2020: 120-157) yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dikaji berdasarkan beberapa variabel efektivitas yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno dalam (2007:125-126). Teori ini mencakup beberapa indikator terkait efektivitas yaitu:

1. Pemahaman Program

   Pemahaman program adalah sejauh mana kelompok sasaran dapat memahami program atau kegiatan yang telah direncanakan. Program atau kegiatan dapat dikatakan

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

efektif jika kelompok sasaran dapat memahami program tersebut, pemahaman ini dapat dilihat dari pengetahuan kelompok sasaran tujuan program.

a. Pemahaman Tentang Program

Pemahaman masyarakat mengenai program PKH juga tergolong cukup efektif. Semua informan mengetahui bahwa tujuan program ini adalah untuk membantu masyarakat, pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari. Pemahaman tersebut sudah sepenuhnya sesuai dengan konsep pelaksanaan, dan tujuan program cukup tercapai secara optimal. Hal ini sudah sesuai dengan teori Edy Sutrisno (2007: 125-126)

b. Sosialisasi

sosialisasi program PKH dapat dikategorikan cukup efektif, karena masyarakat menyatakan bahwa mereka selalu menerima sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, maupun mekanisme pelaksanaan, termasuk cara mendidik anak, tidak menelantarkan anak, menjaga kesehatan, mencukupi keperluan dan kebutuhan sehari-hari. Hal ini sudah sesuai dengan teori Edy Sutrisno (2007: 125-126)

2. Tepat Sasaran

Penentuan sasaran yang tepat, baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

a. Ketepatan penerima manfaat

ketepatan sasaran penerima PKH cukup efektif, karena bantuan program keluarga harapan dilakukan secara rutin setiap 3 bulan sekali. Observasi menunjukkan bahwa mayoritas penerima program memang merupakan anak SD SMP SMA lansia dan disabilitas yang membutuhkan, sesuai dengan tujuan program. Hal ini sesuai dengan teori Edy Sutrisno (2007: 125-126)

b. Kesesuaian Program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat

Kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat dikategorikan kurang efektif, karena jenis bantuan meski sudah diberikan secara rutin setiap 3 bulan sekali belom cukup untuk kebutuhan, Kondisi ini menunjukkan bahwa program ini belom sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Hal ini tidak sesuai dengan teori Edy Sutrisno (2007: 125-126)

3. Tepat Waktu

Ketepatan waktu ialah mengetahui penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, apakah sesuai dengan jadwal yang sudah dirancang atau tidak. Dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

a. Pelaksanaan program

pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dikategorin cukup efektif. Program ini berjalan per tiga bulan, menang kadang ada ketidaktepatan jadwal masih terjadi, tapi pelaksanaannya lebih sering tepat waktu. Penyampaian informasi kepada masyarakat juga mungkin belum merata sehingga sebagian penerima manfaat tidak mengetahui perubahan waktu pelaksanaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek ketepatan waktu, konsistensi jadwal, dan kelancaran alur informasi masih perlu diperbaiki agar pelaksanaan program dapat mencapai tingkat efektivitas yang lebih

optimal. Hal ini sesuai dengan teori Edy Sutrisno (2007: 125-126)

b. Kesesuaian waktu pelaksanaan

kesesuaian waktu pelaksanaan program PKH di Desa Sungai Panangah dapat dikategorikan sudah efektif, karena seluruh informan menyatakan bahwa kegiatan dilaksanakan pada waktu yang tepat, yaitu pada pagi menjelang siang hari dan bukan hari pasar sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat. Waktu pelaksanaan dinilai sesuai dengan kondisi warga, mudah diikuti, serta telah diberitahukan sebelumnya sehingga memudahkan penerima manfaat untuk menyesuaikan jadwal. Hal ini sesuai dengan teori Edy Sutrisno (2007: 125-126)

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan ialah mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program sudah tercapai atau belum. Pencapaian tujuan dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan kelompok sasaran yang konkrit. Sehingga suatu program dapat dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Pencapaian Tujuan Program

pencapaian tujuan program PKH di Desa Sungai Panangah dapat dinilai cukup efektif, karena informan menyampaikan bahwa tujuan dari program pkh ini sudah tercapai sesuai harapan dan mereka sangat merasa terbantu dengan bantuan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Edy Sutrisno (2007: 125-126)

b. Penurunan Angka Kemiskinan

penurunan angka kemiskinan, dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dinilai cukup efektif karena telah memberikan perubahan positif berupa peningkatan ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat, serta dampak program sudah menunjukkan penurunan angka kemiskinan yang cukup jelas, pemantauan yang lebih intensif, serta optimalisasi pelibatan masyarakat agar tujuan penurunan kemiskinan dapat lebih tercapai secara maksimal. Hal ini sesuai dengan teori Edy Sutrisno (2007: 125-126)

5. Perubahan nyata

Perubahan Nyata adalah sejauh mana suatu program atau kegiatan memberikan efek atau dampak serta perubahan yang terjadi pada kelompok sasaran tersbebut. Suatu program atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila program tersbut dapat berjalan dengan baik. Serta dapat memberikan hasil yang nyata pada kelompok sasaran.

a. Dampak Program

dampak program dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dinilai kurang efektif karena belom memberikan pengurangan lingkaran kemiskinan pada penerima manfaat yang sudah menerima bantuan selama beberapa periode. Hal ini tidak sesuai dengan teori Edy Sutrisno (2007: 125-126)

b. Manfaat Program

kebermanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengurangi kemiskinan di Desa Sungai Panangah, dapat disimpulkan bahwa program ini sudah efektif. Karena sangat bermanfaat dan membantu untuk kebutuhan masyarakat, dan dari program PKH masyarakat jadi tahu akan penting nya pendidikan untuk anak, kesehatan untuk keluarga. Hal ini sesuai dengan teori Edy Sutrisno (2007: 125-126)

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

Meskipun demikian, optimalisasi kegiatan tersebut belum tercapai secara menyeluruh akibat masih adanya sejumlah hambatan yang belum teratasi. Hal ini dilihat dari kurang nya jumlah dana bantuan yang didapatnya keluarga penerimaa manfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama 3 bulan, masih ada keluarga penerima manfaat yang masih belom mampu keluar dari lingkaran kemiskinan, kurang nya dukungan tambahan dalam pengembangan kapasitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara mandiri. Hal ini tidak sesuai dengan teori Edy Sutrisno (2007: 125-126) menidentifikasi hasil ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara:

1. Faktor Pendukung
   a. Kerja sama antar pelaksana berjalan baik

      Kerja sama antar pelaksana dalam pelaksanaan program berjalan dengan baik, ditandai oleh koordinasi yang lancar, komunikasi yang efektif, dan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan program.

2. Faktor Penghambat
   a. Keterbatasan data yang belum sepenuhnya akurat dan selalu berubah menjadi hambatan tersendiri, karena sering kali ada perubahan kondisi ekonomi keluarga, kelahiran , kematian, atau anak yang sudah lulus sekolah yang tidak segera diperbarui, menyebabkan ketidaksesuaian antara data di kantor pusat dengan kenyataan di lapangan.

SIMPULAN

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Belom Optimal dilihat dari: Pertama, Sub Variabel Pemahaman Program pada indikator pemahaman program cukup efektif semua informan mengetahui bahwa tujuan program pkh untuk membantu masyarakat, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga. Berikutnya pada indikator Sosialisasi Program PKH cukup efektif, Program selalu rutin dilaksanakan tiap 1 bulan sekali dan masyarakat selalu menerima sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, maupun mekanisme pelaksanaan, dan informasi yang disampaikan melalui sosialisasi sudah jelas dan mudah dipahami masyarakat. Kedua, Sub Variabel Tepat Sasaran pada indikator ketepatan penerima manfaat, sudah cukup efektif karena penerima manfaat sudah sesuai dengan kriteria sasaran, yaitu balita, ibu hamil, anak sekolah sd smp sma, lansia dan disabilitas. Berikutnya pada indikator kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, kurang efektif karena jenis bantuan yang diberikan belom cukup memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketiga Sub Variabel Tepat Waktu pada indikator pelaksanaan program, pelaksanaan PKH cukup efektif. Program ini berjalan rutin setiap 3 bulan sekali, kadang ada ketidaktepatan jadwal masih terjadi tapi lebih sering tepat waktu. Berikutnya pada indikator kesesuaian waktu pelaksanaan, program PKH cukup efektif. Pelaksanaan pada pagi hari menjelang

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

siang hari dan bukan hari pasar sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat dan diberitahukan 1 hari sebelum hari pelaksanaannya agar masyarakat bisa menyesuaikan waktu dengan kegiatan lain. Keempat Sub Variabel Pencapaian Tujuan pada indikator pencapaian tujuan program, pelaksanaan PKH cukup efektif. Karena informan menyampaikan bahwa tujuan dari program PKH ini sudah tercapai sesuai harapan dan mereka sangat merasa terbantu dengan bantuan ini. Berikutnya, pada indikator penurunan angka kemiskinan, program PKH cukup efektif karena telah memberikan perubahan positif berupa peningkatan ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat, serta munculnya indikasi penurunan angka kemiskinan. Kelima Sub Variabel Perubahan Nyata pada indikator dampak program, pelaksanaan PKH kurang efektif. karena belom memberikan pengurangan pada lingkaran kemiskinan pada penerima manfaat yang sudah menerima bantuan selama beberapa periode. Berikutnya pada indikator kebermanfaatan program, pelaksanaan PKH sudah efektif. Karena sangat bermanfaat dan membantu untuk kebutuhan masyarakat, dan dari program PKH masyarakat jadi tahu akan penting nya pendidikan untuk anak, dan kesehatan bagi keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang terdiri dari faktor pendukung yaitu: pertama, adanya kerja sama antar pelaksanan yang berjalan dengan baik, ditunjukkan melalui koordinasi yang lancar antara kepala desa, masyarakat, dan pendamping sosial PKH dalam tahap sosialisasi, kehadiran masyarakat, hingga komunikasi yang saling menguatkan, informasi yang jelas dan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan program. Adapun Faktor Penghambat yaitu: Pertama, kertebatasan data yang belum sepenuhnya akurat dan selalu berubah menjadi hambatan tersendiri, karena sering kali ada perubahan kondisi ekonomi keluarga, kelahiran, kematian, atau anak yang sudah lulus sekolah yang tidak segera diperbaharui, menyebabkan ketidaksesuaian antara data dikantor pusat dengan kenyataan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Nururrochman Hidayatulloh " Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga Penerima Manfaat Dalam Kajian Program Keluarga Harapan: Tinjauan Empirik Dampak Kesejahteraan Dan Kualitas Hidup Penerima Manfaat". Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial 43, 2 (Agustus 2019)

Amelia Gloria Saulauda, Universitas Hasanuddin. 2023. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka".

Fauziah Sandy, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia. 2025. "Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Menanggulangi Kemiskinan".

Norma Tri Diana Putri, Universitas Negeri Semarang. 2020. "Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas".

Nur Ihsan, 2023. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan".

Rif'atul Mahmudah, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. 2025. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Desa Mihu Kecamatan Juai Kabupaten Balangan".

Kajian "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

Kabupaten Buleleng"

Royan JalusetaAnugrah. "Efektivitas Penerapan Strategi Online Marketing oleh UMKM Dalam Masa PSBB COVID-19", Jurnal Manova, (ISSN: 2685-4716, Vol. 2, No. 2, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.

Anonim, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

Anonim, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 tentang pencepatan penanggulangan kemiskinan.

Anonim, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan rakyat.

Sirajuddin Saleh, (2017). Analisis Data Kualitatif.

Moleong, Lexy J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif.

Edy Sutrisno, (2007). Konsep Dasar Efektivitas

Sondang P. Siagian (2001:24) Pengertian Efektivitas

Sondang P. Siagian, Op Cit, hal 77.